



.....
**MEMAKSIMALKAN PERAN TUTOR SEBAYA MELALUI METODE *DISCOVERY*
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN KELAS IV SEMESTER II SEKOLAH DASAR NEGERI 5 PERESAK
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

Oleh

**Herman Iskandar
SDN 5 Peresak**

Email: Hermaniskandar@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan pendidikan yang diupayakan untuk mendorong pertumbuhan fisik, psikis, keterampilan-keterampilan jasmani dan keterampilan-keterampilan motorik yang lain termasuk pula pertumbuhan mental yang baik, sikap yang sesuai harapan, emosional, sportivitas serta kebugaran tubuh. Pendidikan ini memerlukan penalaran yang cukup bagi para siswa untuk mengembangkan semua aktivitas gerak yang masih terpendam untuk bisa dimaksimalkan. Masalah penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut: Bagaimana memaksimalkan peran tutor sebaya melalui metode *discovery* untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan siswa kelas IV semester II Sekolah Dasar Negeri 5 Peresak tahun pelajaran 2018-2019?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan, menggunakan tutor sebaya dan metode pembelajaran *discovery*. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes belajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis diskriptif. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal terus mengalami peningkatan mulai dari prasiklus 35,29% meningkat pada siklus I menjadi 63,33% serta peningkatan signifikan terjadi pada siklus II yaitu sebesar 90,00%. Paparan di atas membuktikan bahwa peran tutor sebaya melalui metode *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan siswa kelas IV semester II Sekolah Dasar Negeri 5 Peresak tahun pelajaran 2018-2019.

Kata Kunci: Tutor Sebaya, Metode *Discovery* & Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Masalah pembelajaran yang perlu dibicarakan secara serius adalah persoalan metode pembelajaran. Sampai saat ini metode-metode yang sering digunakan adalah metode-metode konvensional, seperti metode ceramah dan metode ekspositori. Metode-metode ini berorientasi kepada bagaimana guru mengajar, bukan kepada bagaimana siswa belajar. Penggunaan metode konvensional ini siswa menjadi pasif dan seolah-olah seperti botol kosong yang diisi oleh guru. Akibatnya pada kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani sering terdengar keluhan bahwa pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang hanya bermain dan menjemuhkan bagi anak.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Agar pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memperoleh hasil yang sesuai harapan, maka dianjurkan menggunakan metode-metode tertentu. Beberapa dari metode tersebut adalah metode resiprokal, metode timbal balik, metode periksa sendiri, metode latihan terbimbing dan lain-lain. Sebagai guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dituntut agar memahami model-model yang bisa digunakan dalam memberi pelajaran. Salah satu dari banyak model tersebut adalah model pembelajaran *discovery*. Apabila guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak memahami hal tersebut akan sulit untuk bisa memenuhi harapan banyak pihak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi

Vol.15 No.2 September 2020



tersebut merupakan kondisi harapan yang mesti betul-betul dipahami.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang diupayakan untuk mendorong pertumbuhan fisik, psikis, keterampilan-keterampilan jasmani dan keterampilan-keterampilan motorik yang lain termasuk pula pertumbuhan mental yang baik, sikap yang sesuai harapan, emosional, sportivitas serta kebugaran tubuh. Pendidikan ini memerlukan penalaran yang cukup bagi para siswa untuk mengembangkan semua aktivitas gerak yang masih terpendam untuk bisa dimaksimalkan.

Demikian beberapa harapan yang perlu diperhatikan guru Penjasorkes. Harapan agar guru bisa memenuhi kondisi tersebut apabila mampu diupayakan guru semestinya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Penjasorkes tidak rendah. Namun kenyataannya sangat jauh berbeda antara kondisi harapan dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Kenyataan yang ada di lapangan adalah banyak siswa yang giat dilatih ternyata tidak menelorkan kemampuan yang tinggi, namun banyak juga siswa yang tidak giat dilatih di sekolah, namun di rumahnya masing-masing mendapat banyak latihan sehingga menghasilkan kemampuan yang luar biasa misalnya menjadi juara.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran yang dilakukan selama ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah: 1) dari faktor guru seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain. Kelemahan-kelemahan yang ada tentu banyak pula dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah. Guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar; 2) dari perilaku siswa seperti: kemalasan siswa untuk belajar, kemauan siswa untuk berpartisipasi aktif dan mau

melakukan tugas-tugas yang disuruh; 3) dorang orang tua siswa agar anaknya giat belajar juga mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Berdasarkan data hasil ulangan materi bola basket, kemampuan siswa yang rendah yang baru mencapai rata-rata kelas sebesar 57,65 dan ketuntasan belajar 35,29% maka peneliti mengupayakan peningkatan prestasi belajarnya melalui peran tutor sebaya melalui model pembelajaran *discovery*. Dengan cara yang telah penulis sampaikan di atas diharapkan prestasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa ini akan meningkat. Hal-hal tersebutlah yang membuat peneliti giat melakukan penelitian tindakan kelas ini.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut: Bagaimana memaksimalkan peran tutor sebaya melalui metode *discovery* untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan siswa kelas IV semester II Sekolah Dasar Negeri 5 Peresak tahun pelajaran 2018-2019?

Untuk mengetahui peran tutor sebaya melalui metode *discovery* untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan siswa kelas IV semester II Sekolah Dasar Negeri 5 Peresak tahun pelajaran 2018-2019.

1. Bagi guru, memiliki kemampuan pengajaran dengan model pembelajaran yang baru. Di samping itu, menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan siswayang mendorong guru lebih kreatif dalam menciptakan beragam media dan kegiatan sesuai situasi dan kebutuhan.
2. Bagi siswa memiliki kemampuan memahami angka dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan namun tetap bermakna dalam rangka mengembangkan kemampuan mereka, misalnya siswa mampu berfikir kritis terhadap masalah yang didengarnya dalam pergaulan sehari-hari.
3. Bagi sekolah, meningkatkan mutu pendidikan secara umum, sekaligus meningkatkan mutu sekolah.



LANDASAN TEORI

A. Tutor Sebaya

Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa segan, rendah diri, malu, dan sebagainya sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi (Suherman, 2003 : 277. Diskusi kelompok terbimbing dengan model tutor sebaya merupakan kelompok diskusi yang beranggotakan 5-6 siswa pada setiap kelas di bawah bimbingan guru mata pelajaran dengan menggunakan tutor sebaya. Menurut Ischak dan warji dalam Suherman (2003:276) berpendapat bahwa “Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya”. Mengingat bahwa siswa adalah unsur pokok dalam pengajaran yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan.

Tutor sebaya merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Arends (1997: 111), pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu (Azizah, 2010: 20).

Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan di adakan dengan dua cara yaitu melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung. (4) Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan (Sabarudin, 2009: 13).

B. Metode *Discovery*

Menurut Dirawat, (dalam Kasmawati 2006) berpendapat bahwa “pemecahan masalah *Discovery* akan mengembangkan style *discovery* dan problem solving untuk menyelesaikan suatu tugas yang di hadapi oleh seorang”. Sedangkan menurut J. Dewey berpendapat bahwa “terdapat keterbatasan dalam menggunakan cara belajar yang di arahkan oleh guru (Techer Direct Larning) yang menganggap bahwa pendidikan yang baik adalah melalui pemindahan informasi” J. Dewey mendorong perkembangan kecenderungan alami pada anak, khususnya kecenderungan kearah *discovery*. Pengalaman-pengalaman sekolah harus membantu siswa dalam mempelajari cara-cara melaksanakan *discovery* tentang hal-hal tertentu secara spektif, yang merupakan mengganti cara-cara lama yang semata-mata membantu untuk belajar menemukan (*discovery larning*) Untuk melaksanakan *Guide Discovery*, guru harus memiliki sejumlah kompetensi dan tingkah laku yang dapat di amati :

- Meneliti kebutuhan dan minat siswa dalam mempergunakanya sebagai dasar untuk menentukan hal-hal/masalah yang berguna dan realistis bagi pengajaran *discovery*.
- Berdasarkan kebutuhan dan minat siswa tersebut, melaksanakan praseleksi terhadap, prinsip, generalisasi, konsep, dan hubungan untuk di pelajari.
- Mengorganisasikan suatu fisik dalam daerah pengajaran agar mendorong timbulnya urutan ide-ide (*a free flow is ideas*) pada diri siswa yang terlibat dalam belajar *discovery*
- Membantu siswa memperjelas peranan-peranan yang dilakukan melalui pembahasan bersama
- Menyediakan suatu *spring board discovery*, misalnya mengkontruksikan situasi permasalahan



- f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang digunakan untuk melalui belajar *discovery*.
- g. Melengkapi lingkungan *discovery* dengan multimedia.
- h. Memberi siswa kesempatan melakukan mengumpulan dan penggunaan data secara aktif.
- i. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk maju/berhasil sesuai dengan kecepatan masing-masing individu dalam mengumpulkan dan menyusun kembali data sehingga mereka memperoleh pemahaman baru.
- j. Mendengarkan dan menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan respon-responya sendiri.
- k. Memberikan sambutan secara tegas dan akurat berdasarkan data dan informasi kepada siswa yang bertanya dan memerlukan dalam pekerjaan/pelajarannya.
- l. Membimbing siswa menganalisis sendiri konversasi dan eksplorasi dengan bantuan terbatas.
- m. Mengajarkan keterampilan belajar *discovery* sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan latihan *discovery*.

Menurut Suryosubroto (2002), keterampilan proses adalah suatu konsep yang dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan, dan mengkomunikasikan apa yang telah di peroleh dalam proses belajar, sedangkan menurut (Dirawat, 1993 dalam Kasmawati 2006) dalam buku system bahwa keterampilan proses adalah keterampilan mengelola serta menekankan keterampilan siswa dalam menerapkan proses ilmiah (metode ilmiah).

C. Prestasi Belajar

Menurut Sardiman (1988: 25) prestasi belajar adalah hal sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan prestasi siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa

dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi belajar dalam hal ini adalah hasil penilaian untuk memotivasi.

Menurut Slamet (2003: 54-70) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan antara lain: kelelahan jasmanidan rohani. Sedangkan faktor ekstern digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

D. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *discovery* diupayakan untuk pengembangan kemampuan akademik, menghindarkan siswa belajar dengan hapalan, dapat memberikan tambahan kemampuan untuk dapat mengasimilasikan dan mengakomodasikan informasi, serta menuntut latihan-latihan khusus untuk mempertinggi daya ingat dengan berlatih untuk dapat menemukan sendiri sesuatu yang penting dalam materi yang diberikan. Model pembelajaran *discovery* memiliki langkah-langkah mengutamakan siswa dapat menemukan ilmu yng terdapat dalam materi bola basket dengan cara mencari tutor sebaya. Guru dalam



hal ini hanya sebagai motivator dan fasilitator. Model ini menuntut kegiatan intelektual yang tinggi, memproses apa yang mereka telah dapatkan dalam pikirannya untuk menjadi sesuatu yang bermakna. Mereka diupayakan untuk lebih produktif, mampu membuat analisa membiasakan mereka berpikir kritis, dapat mengingat lebih lama, materi yang telah mereka pelajari.

A. Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesis dengan mengacu pada teori dapat disampaikan: Jika langkah-langkah Tutor Sebaya melalui Model Pembelajaran Discovery dengan dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan siswa kelas IV semester II Sekolah Dasar Negeri 5 Peresak Tahun pelajaran 2018-2019.

METODE PENELITIAN

Setting/Lokasi Penelitian

Tempat peneliti melakukan penelitian ada di Sekolah Dasar Negeri 5 Peresak, letak sekolah lebih tepatnya di dusun Peresak Desa Peresak Kecamatan Narmada. Sekolah ini jauh dari jalan raya sehingga tidak bising oleh suara kendaraan.

Rancangan Penelitian

Prosedurnya adalah diimulai dengan melihat adanya masalah di lapangan. Dengan adanya masalah di lapangan maka peneliti mulai membuat perencanaan I dan selanjutnya melaksanakannya, mengamati atau mengumpulkan data, melakukan refleksi I. Setelah ada permasalahan baru hasil refleksi lalu dibuat perencanaan siklus II, dilanjutnya dengan pelaksanaannya, diamati atau diobservasi dan direfleksi dan apabila permasalahan belum selesai dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa Kelas IV semester II Sekolah Dasar Negeri 5 Peresak tahun pelajaran 2018-2019. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 30 orang siswa.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan siswa kelas IV

semester II Sekolah Dasar Negeri 5 Peresak tahun pelajaran 2018-2019.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2018.

Metode Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen untuk memberikan arah yang jelas tentang data yang akan dikumpulkan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan untuk menilai prestasi belajar siswa kelas IV adalah tes.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai Kreteria Ketuntasan Klasikal (KKM) yaitu 70 dengan ketuntasan belajar 85%

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran dari seluruh kegiatan penelitian, baik kegiatan awal, kesiapan Siklus I maupun kegiatan pada Siklus II yang didahului dengan pemaparan hasil yang diperoleh dari data awal.

1. Hasil Penelitian Prasiklus

Berdasarkan hasil pelaksanaan prasiklus dapat peneliti deskripsi perolehan data awal adalah : indikator yang dituntut belum terpenuhi. Untuk ini perolehan data awal dari penelitian yang dilakukan dapat disampaikan 23,53% orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 11,76% yang memperoleh nilai sama dengan KKM, yang artinya siswa tersebut sudah cukup mampu. Ini berarti 35,29% dari seluruh sudah berhasil. Ada 64,71% anak yang memperoleh penilaian di bawah KKM yang artinya siswa tersebut belum mau belajar giat. Observasi awal ini menggambarkan tingkat pencapaian prestasi belajar masih rendah.



2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan I

Pada perencanaan Siklus I ini ada banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu : 1). Menyesuaikan rencana dengan jadwal yang telah disusun agar dalam pelaksanaannya tidak terkendala dengan hari-hari yang bisa mengganggu pelaksanaan penelitian. Semua jadwal yang lain yang akan mengganggu proses penelitian sudah tidak diagendakan; 2). Menyusun rencana kegiatan pembelajaran; 3) Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat dengan menyiapkan lebih banyak alat-alat bantu pembelajaran; 4) Menyusun format penilaian; 5) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya; 6) Merancang skenario pembelajaran; 7) Menyusun Alat evaluasi; 8) Menyusun pedoman observasi.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Pebruari 2018. Pada saat mulai masuk kelas, semua persiapan-persiapan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran telah dibawa. Siswa diatur sesuai dengan karakteristiknya, sehingga siswa nyamandalam menerima pelajaran. Guru mengelola kelas dengan mengajar materi bola basket sesuai jadwal yang sudah ada sambil membimbing mereka dengan berpegang pada indikator yang mesti harus dicapai secara kelompok maupun secara individual. Pada saat membimbing, penulis mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian terhadap mereka yang giat belajar.

Proses pembelajaran diawali dengan melakukan pembelajaran pendahuluan, dilanjutkan dengan melakukan pembelajaran inti, dalam kegiatan eksplorasi, guru berusaha memotivasi siswa yang dipilih menjadi tutor sebaya agar dalam membantu teman dapat dengan mudah, sehingga memudahkan guru dalam mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Proses elaborasi dilakukan dengan berusaha memanfaatkan tutor sebaya, agar ide dan gagasan siswa memudahkan proses menyelesaikan tugas.

Guru mengamati cara tutor sebaya dalam membimbing temannya mengoper bola atau mendribling bola. Jika ada yang kurang pas maka gur berusaha memperbaiki kesalahan siswa. Proses konfirmasi dilaksanakan dengan mengajak siswa praktik yang tujuannya untuk mengukur sejauhman penguasaan siswa terhadap materi. Tindakan akhirnya melakukan pembelajaran penutup dengan melakukan refleksi, menyimpulkan pembelajaran dan menyampaikan salam penutup.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan dengan cara :

1) Menilai siswa yang giat belajar dengan memberi tanda centang, diberi nilai akan digunakan untuk membantu mencocokkan hasil tes dengan kegiatan yang telah dilakukan.

2) Menilai tes prestasi belajar yang diberikan

Setelah selesai proses pembelajaran peneliti mengadakan ulangan untuk mengukur keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil di atas dapat peneliti sajikan analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean)

Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1940}{1730} = 65$$

2. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul)

Setelah diurut angka tersebut adalah: 70

Sintesis artinya campuran berbagai pengertian sehingga merupakan kesatuan yang eslaras (Kamus Besar bahasa Indonesia: 713). Sintesis Bahasa Inggrisnya adalah *Synthesis* artinya *the putting of parts together for a whole* (*Webster's New Amerika Dictionary: 1016*). Apabila pengertian dalam Bahasa Inggris tersebut dijadikan Bahasa Indonesia, maka Sintesis berari menaruh semua bagian-bagian menjadi satu. Artinya semua data yang sudah dianalisis, baik proses pembelajaran, keaktifan belajar maupun hasil yang diperoleh dari prestasi belajar disatukan dan dicoba diberi gambaran.

Kata sintesis mempunyai pengertian, merupakan kumpulan dari beberapa hal yang



bisa disimpulkan menjadi sesuatu yang lebih jelas.

Sintesis yang dapat disampaikan adalah :

- a) 19 orang siswa dari 30 orang yang diteliti atau 63,33 % dari semua siswa sudah mampu mencapai penilaian di atas KKM yang artinya mereka sudah mampu melakukan tanpa dibantu atau mereka sudah berkembang dengan baik dan mampu menerima ilmu sesuai harapan.
- b) Selain siswa tersebut masih ada 11 orang atau (36, 67%) siswa yang belum mencapai KKM mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah ini.
- c) Gambaran akhir setelah proses pembelajaran siklus I yang bisa disimpulkan adalah bahwa masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

d. Refleksi Siklus I

Hal-hal yang perlu dijelaskan dalam penilaian adalah tentang semua kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada.

Kekurangan-kekurangan yang ada :

- a) Para siswa belum terbiasa dengan cara pembelajaran dan mereka masih selalu menunggu perintah guru
- b) Proses belum mampu dilakukan dengan baik karena model ini baru mulai dicobakan
- c) Di siklus masih ada siswa yang mendominasi
- d) Pembelajaran masih terpengaruh dengan model konvensional yang sering digunakan

Kelebihan yang ada adalah :

- a) Peneliti telah berupaya keras untuk menyiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan lancar
- b) Peneliti telah memotivasi siswa dengan maksimal
- c) Peneliti telah berusaha agar prestasi siswa fokus dalam kegiatan penguasaan materi yang maksimal
- d) Peneliti telah giat menuntun peserta didik dalam kegiatan agar mendapat hasil yang bagus

Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi selanjutnya pada Siklus ke II. Demikian penilaian yang bisa disampaikan

untuk memberikan deskripsi terhadap kebenaran tindakan yang dilakukan pada siklus I ini.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan Siklus II ini sedikit ada perubahan dengan perencanaan siklus I karena ada beberapa hal yang perlu diberi penekanan. Mengacu pada kelemahan-kelemahan yang masih ada pada siklus I, peneliti membuat perencanaan ulang untuk dilaksanakan pada siklus II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan lebih baik lagi dengan memberi penekanan pada porsi bimbingan yang lebih manusiawi dan lebih bebas agar anak-anak tidak merasa dipaksa untuk menyelesaikan apa yang disuruh tetapi lebih pada kegiatan yang menyenangkan.

b. Pelaksanaan Siklus II

Siklus dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal Pelaksanaannya mengikuti apa yang sudah dilaksanakan pada siklus I namun ada perubahan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I. Di siklus II ini peneliti mengutamakan memaksimalkan penggunaan metode *discovery* yang dikolaborasi dengan penggunaan tutor sebaya. Siswa yang memiliki kemampuan atau kompetensi baik dijadikan tutor sebaya untuk memudahkan siswa mengikuti pembelajaran. Guru membina enam orang siswa yang telah ditetapkan untuk menjadi tutor sebaya. Mereka dilatih diluar selama lima belas menit. Selanjutnya mereka dipersilahkan untuk membina kelompoknya. Guru/peneliti giat memberi arahan-arahan, motivasi-motivasi agar peserta didik lebih giat belajar.

c. Pengamatan / Observasi Siklus II

Pengamatan terhadap kemampuan peserta didik meningkatkan prestasi belajar. Berikut dokumen hasil belajar siklus II. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan pada akhir kegiatan dilaksanakan maka diadakan evaluasi. Hasilnya dapat disampaikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut:



1. Rata-rata (mean)

Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$
 $= \frac{2325}{30} = 77,50$

2. Median (titik tengah)

Medien yang diperoleh pada siklus II dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul)

Modus setelah diurut angka tersebut adalah: 80

Perkembangan prestasi belajar peserta didik pada siklus II ini adalah dari 27 siswa yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan. Perolehan nilai rata-rata kelas sudah mencapai 77,50 sedangkan prosentase ketuntasan mereka sudah mencapai 90,00%. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua siswa sudah sangat mampu. Dari analisis semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan bahwa sudah lebih banyak siswa yang mampu dan jumlahnya sudah melebihi tuntutan indikator keberhasilan ketuntasan.

d. Refleksi Siklus II

Penilaian dapat disampaikan dari semua kegiatan pada siklus I yang belum tercapai pada siklus II sudah dimaksimalkan dan peningkatannya di siklus II ini. Semua indikator yang dituntut dalam pembelajaran telah secara tuntas dapat dilaksanakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak banyak lagi hal-hal yang perlu diperbaiki. Indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Semua hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya mengingat tuntutan indikaor keberhasilan penelitian sudah dapat terpenuhi.

B. Pembahasan

Pada prasiklus dapat peneliti deskripsi perolehan data awal bahwa 23,53% orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 11,76% yang memperoleh nilai sama dengan KKM, yang artinya siswa tersebut sudah cukup mampu. Ini berarti 35,29% dari seluruh sudah berhasil. Ada 64,71% anak yang memperoleh penilaian di

bawah KKM yang artinya siswa tersebut belum mau belajar giat. Observasi awal ini menggambarkan tingkat pencapaian prestasi belajar masih rendah

Pada Siklus I penerapan tutor sebaya dan metode *discovery* yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata sebesar 65. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 11 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 63,33%. Hal tersebut terjadi karena belum maksimal peran tutor sebaya melalui metode *discovery*, belum maksimal dikarenakan penerapan model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari tutor sebaya dan metode *discovery* dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 77,50 serta ketuntasan secara klasikal telah melebihi indikator ketuntasan yaitu sebesar 90,00%. sehingga peran tutor sebaya melalui metode *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan siswa kelas IV semester II Sekolah Dasar Negeri 5 Peresak tahun pelajaran 2018-2019.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah disampaikan di Bab IV dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



sebagai berikut. Ketuntasan klasikal terus mengalami peningkatan mulai dari prasiklus 35,29% meningkat pada siklus I menjadi 63,33% serta peningkatan signifikan terjadi pada siklus II yaitu sebesar 90,00%.

Paparan di atas membuktikan bahwa peran tutor sebaya melalui metode *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan siswa kelas IV semester II Sekolah Dasar Negeri 5 Peresak tahun pelajaran 2018-2019.

Saran

Dengan berhasilnya model pembelajaran *discovery* dengan metode Tutor sebaya meningkatkan prestasi belajar siswa maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan tutor sebaya melalui model pembelajaran *discovery* yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari tutor sebaya melalui model pembelajaran *discovery* dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Azizah, Rizka. 2010. *Skripsi*. Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- [2] Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- [3] Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- [4] Maksun, Ahmad, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SD Negeri 1 Sukamulia, Lombok Timur, NTB*. Tesis. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana.
- [5] Putrayasa, Ida Bagus. 2005. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Tematik dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas, dan Logikalitas*. (Tesis). Singaraja. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- [6] Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Slamet, PH. 2004. *MBS, Life Skill, KBK, CTL dan Saling Keterkaitannya*. Makalah yang Disampaikan pada Semiloka DBEP di NTB dan Bali.
- [8] Sabaruddin, 2009. *Skripsi*. Peranan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Inpres Karawa Kab. Pinrang Pada Pokok Bahasan KPK dan FPB. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- [9] Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- [10] Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN